

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan jumlah lulusan baru dari perguruan tinggi setiap tahun di Indonesia telah menjadi tantangan yang kita hadapi. Ini disebabkan oleh kurangnya kesempurnaan kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki, yang memerlukan pelatihan tambahan, seperti mengikuti program pendidikan tambahan selama beberapa tahun. Oleh karena itu, universitas dapat melaksanakan program tambahan untuk mahasiswa mereka selama mereka mengejar gelar S1, seperti melalui kegiatan magang/internship di ranah yang linier dengan jurusannya, dengan tujuan menghasilkan individu yang benar-benar terampil, memiliki keterampilan, dan siap untuk bekerja setelah lulus.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan karir, termasuk persiapan mental, pengembangan kepribadian, dan pemberian keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kelulusan mahasiswanya agar dapat dengan mudah berhasil berintegrasi dalam lingkungan kerja.¹

Seiring perkembangan zaman dan dampak pesat globalisasi hingga tahap 4.0 seperti saat ini, kita tidak hanya melihat perubahan dalam berbagai aspek seperti sosial, teknologi, ekonomi, dan budaya. Namun, kita juga menyaksikan peningkatan tingkat persaingan dan kompetensi antara individu, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, termasuk lulusan dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Oleh karena itu, diperlukan penerapan program magang di tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas baik, baik dalam hal keterampilan interpersonal maupun keterampilan teknis. Harapannya, setelah menyelesaikan program magang, mahasiswa akan dapat merencanakan karier mereka dengan matang. Perencanaan karier yang efisien menjadi semakin krusial bagi mahasiswa, mengingat persaingan di pasar tenaga kerja sangat ketat

¹ Muhamad Uyun, *Pembinaan Karir Pada Mahasiswa Persiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi Covid-19*. JMM: 2023, Vol 7, No 3, Hlm 1.

dan tingkat pengangguran lulusan yang tinggi. Sebaiknya, perencanaan karier dimulai sejak dini oleh setiap individu agar mereka dapat mencapai kesuksesan karier yang diinginkan.

Program magang diharapkan dapat menjadi faktor positif dalam menyiapkan para lulusan agar lebih siap dan dapat dengan cepat beradaptasi di dunia kerja. Program ini memiliki tujuan untuk menekankan pentingnya menciptakan suasana yang optimis bagi lulusan baru, dengan dukungan dari berbagai lingkungan seperti keluarga, universitas, dan pemberi kerja. Dengan fokus pada hal ini, diharapkan dapat meningkatkan Modal Psikologis mahasiswa. Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa akan merasa termotivasi dan penuh semangat untuk mengatasi segala hambatan yang mungkin timbul dalam dunia kerja, tanpa mengalami rasa putus asa dan terus berusaha mencari solusi terbaik. Dalam hal dukungan organisasi untuk mahasiswa yang mengikuti program magang, faktor ini tidak selalu dapat sepenuhnya dikendalikan oleh mahasiswa atau pihak universitas. Pihak universitas dapat memberikan persiapan kepada mahasiswa mengenai realitas dunia kerja, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dari lingkungan perkuliahan. Oleh karena itu, pentingnya program magang semakin menonjol, terutama jika universitas menjadikannya sebagai bagian dari mata kuliah wajib untuk mahasiswa tingkat akhir. Dengan langkah ini, diharapkan semua mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja, termasuk dukungan organisasi yang bisa mereka dapatkan dari dosen dan alumni yang telah memiliki pengalaman dalam dunia kerja. Melalui program magang, mahasiswa dapat mengakses informasi yang kaya baik dari dosen maupun alumni, memberikan pemahaman yang nyata tentang dunia kerja yang tidak hanya bersifat teoretis. Program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang luas mengenai kasus-kasus dunia kerja yang sebenarnya.²

Menentukan jalur karir merupakan suatu langkah krusial yang harus diambil oleh mahasiswa untuk merumuskan arah tujuan masa depan mereka setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Memilih karir yang sesuai dapat memberikan

² Jessica Chandika & Kiky Saraswati, *Peran Modal Psikologis dan Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Internship*. UNTAR: 2019, Vol 3 No 1.

dukungan bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan hidupnya dan mencapai kesuksesan dalam karir yang dipilih. Namun, proses pemilihan karir tidaklah sederhana, karena melibatkan pertimbangan terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi.³ Ada dua faktor yang bisa memengaruhi kesiapan seseorang dalam bekerja, yakni faktor yang berasal dari internal atau dari dalam diri individu, dan faktor eksternal atau yang berada di luar individu. Faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, dan keterampilan. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dari masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.⁴ Kolaborasi antara kelompok, termasuk kerjasama antara sekolah, universitas, masyarakat, dan instansi terkait, dapat memberikan dampak positif pada motivasi akademik dan pengalaman mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya sangat bergantung pada kontribusi dosen, masyarakat, dan instansi terkait.⁵ Selain kesiapan dalam keterampilan, mahasiswa juga perlu menyiapkan diri secara mental untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat. Individu harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi.⁶

Penting bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir sebagai pegawai, baik di perusahaan maupun instansi lainnya, untuk mengikuti program magang. Sebab, program magang sebenarnya dapat dianggap sebagai inisiatif Perguruan Tinggi dalam menyiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang siap terjun ke dunia kerja.⁷ Beberapa studi telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan magang atau internship dapat meningkatkan kompetensi peserta program. Menurut

³ Ramadani dkk, *Pengaruh Aspirasi Karir, Motivasi Karir, Eksplorasi Karir Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Manajemen Dengan Pertimbangan Pasar Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pgri Semarang*. Jurnal Creativity:2023, Vol 2, No 2.

⁴ Sukma Setiya Puteri & Arif Mukti Rozamuri, *Pengaruh Pengalaman Organisasi dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Peserta Magang PT Pelabuhan Indonesia (Persero)*, Prosiding FMI papua: 2023, Vol 1.

⁵ Syamsuddin & Risna Dewi, *Bimbingan Karir Model Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*. JURNALISME: 2021, Vol 10 No 2.

⁶ Femi Pasangkin & Arthur Huwae, *Hubungan Hardiness dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Counsellia: 2022, Vol 12, No 1.

⁷ Tantriana, dkk, *Apakah Magang Dan Mata Kuliah kewirausahaan Mempengaruhi Keputusan Berkarir Mahasiswa?*. MANOVA: 2023, Vol 6, No 1.

Tagala dalam Lutfia (2020), kompetensi merujuk pada sifat-sifat individu yang berpengaruh pada kinerja mereka dalam pekerjaan. Program magang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan soft skills mahasiswa, termasuk kemampuan berkomunikasi efektif dalam lingkungan sekitar, keterampilan beradaptasi, kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan sosialisasi, dan ketelitian dalam bekerja.⁸

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pekerjaan dan mendambakan hasil dari jabatan yang diemban. Meskipun masyarakat memiliki beragam jenis pekerjaan, tidak semua pekerjaan tersebut memberikan hasil dan kebahagiaan sesuai dengan tujuan hidup seseorang. Karier bukan sekadar pekerjaan yang dijalankan, melainkan suatu jabatan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan individu. Oleh karena itu, kesuksesan dalam menjalani pekerjaan tergantung pada kesesuaian jabatan tersebut dengan karakteristik personal dan kemampuan seseorang. Perkembangan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, dan kemampuan individu, serta harapannya dalam menentukan pilihan karier. Proses ini merupakan hasil dari faktor internal dalam diri seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar individu tersebut. Program magang bertujuan membantu individu memahami kondisi pribadinya, termasuk sifat/kepribadian, bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan yang dimilikinya. Melalui pelatihan perencanaan karier, individu didorong untuk berpikir realistis dengan membandingkan karakteristik personal mereka dengan karakteristik setiap bidang minat karier. Tujuannya adalah agar individu mampu mengarahkan karirnya secara optimal dengan memilih bidang minat karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁹

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) telah mengenalkan kebijakan terbaru yang dikenal sebagai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan suatu pendekatan pembelajaran mandiri yang dirancang untuk

⁸ Lutfia & Rahadi, *Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa*, JIMKES: 2020, Vol. 8, No. 3

⁹ Damara dkk, *Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana*, ADVANCED: 2022, Vol 16, No 1.

menciptakan komunitas pendidikan yang kreatif dan tidak membatasi kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi persiapan bagi lulusan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, ketidakpastian, dan kompleksitas permasalahan. Melalui program MBKM, diharapkan mahasiswa dapat memiliki peluang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang luas dan mengembangkan kompetensi baru melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti pertukaran pelajar, magang, kewirausahaan, dan lain sebagainya.¹⁰ Karena pengembangan kompetensi mahasiswa tidak dapat terpenuhi hanya melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Kesiapan mahasiswa memerlukan pengalaman langsung sebagai langkah pengenalan dalam dunia kerja dan peningkatan keterampilan mahasiswa.¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 18, disebutkan bahwa pelaksanaan waktu dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui pelaksanaan proses pembelajaran di luar program studi, seperti melalui magang bersertifikat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Magang bersertifikat merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas di luar lingkungan kelas. Dalam pelaksanaan program magang bersertifikat, dimana mahasiswa ditempatkan langsung di mitra magang, mereka akan memperoleh pengetahuan baik dalam hard skill maupun soft skill, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih percaya diri untuk memasuki dunia kerja dan meraih karir di masa depan.¹²

¹⁰ Seviona, Melindah & Putri, Sofie yunida, *Analisis Pelaksanaan Program Magang MBKM terhadap Minat dan Pengetahuan Mahasiswa dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Perusahaan*, Prosiding SeNaPaN :2023, Vol 3, No 1.

¹¹ Yasa, I W.D.Y., Suryadi, I M., Yasa, I W.D., Prabandari, N.R., Putri, N.P.R.P.A.(2021). *Peningkatan Kemampuan Dasar Mahasiswa Arsitektur Melalui Program Magang Di Biro Arsitek. Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa. Special Issue Kampus Merdeka* pp.143-148.

¹² Zahra, Salwa Nissa & Anriva, Della Hilia, *Program MBKM sebagai Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan*, Jurnal Inisiatif: 2023, Vol 2, No 1.

Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung dirancang untuk mencetak lulusan yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, program ini juga menekankan pada kemampuan integrasi antara soft skills dan hard skills, yang menjadi fondasi penting bagi lulusan dalam menjalani karier di bidang pendidikan dan manajemen.

Lulusan MPI diharapkan memiliki tiga profil utama. Pertama, sikap yang religius, jujur, dan profesional. Sikap ini merupakan dasar moral dan etika yang penting dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan. Kedua, lulusan diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang manajemen, baik secara teoretis, sistematis, analitis, maupun kritis. Pengetahuan ini mencakup berbagai teori dan konsep manajemen yang relevan dengan dunia pendidikan Islam serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis. Ketiga, lulusan diharapkan memiliki pengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif secara praktis dan terukur. Pengalaman ini diperoleh melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang administrasi perkantoran dan manajemen pendidikan.

FTK UINSGD Bandung sebagai Lembaga Pendidikan dalam memperkuat kemampuan praktis dan teknis tersebut, mewajibkan para calon lulusannya untuk mengikuti program praktik lapangan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Karena lulusan MPI akan berperan sebagai tenaga kependidikan yang lebih banyak terlibat dalam administrasi perkantoran dibandingkan dengan mengajar, program praktik dan pelatihan ini lebih difokuskan pada kegiatan administrasi.

Program unggulan dalam kurikulum MPI adalah Praktik Lapangan Profesi (PLP). Program magang ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan Islam. Selama mengikuti PLP, mahasiswa akan ditempatkan di berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk melaksanakan tugas-tugas administratif dan manajerial. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

praktis mahasiswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun jaringan profesional yang dapat mendukung karier mereka di masa depan.

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja melalui program PLP. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya mampu mengelola tugas-tugas administratif dengan baik, tetapi juga memiliki integritas, etika kerja yang tinggi, serta kemampuan analitis yang kuat dalam memecahkan berbagai permasalahan di bidang pendidikan. Dengan demikian, lulusan MPI diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. PLP adalah salah satu program unggulan prodi s1 MPI UIN Bandung yang menjadi mata kuliah wajib dengan bobot 2 sks yang bersifat aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya yang dirancang ke dalam program pelatihan dan penelitian untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi tenaga administrasi di madrasah sehingga dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara profesional dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan (tenaga administrasi) pada lembaga pendidikan islam.

PLP (Praktik Lapangan Profesi) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual (*best practice*) mengelola administrasi madrasah sehingga dapat menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Secara khusus kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengelola delapan standar nasional pendidikan di madrasah. Delapan standar nasional pendidikan ini meliputi:

1. Standar Isi: Mahasiswa dilatih untuk memahami dan mengelola kurikulum madrasah, termasuk manajemen dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mereka juga belajar tentang penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.
2. Standar Proses: Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan ikut serta dalam mengawasi proses pembelajaran di kelas. Mereka belajar tentang strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media dan teknologi pendidikan, serta evaluasi proses pembelajaran.

3. Standar Kompetensi Lulusan: Melalui PLP, mahasiswa memahami cara menetapkan dan mengukur kompetensi lulusan madrasah. Mereka juga belajar tentang pengembangan program-program yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Mahasiswa dilatih untuk memahami kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka juga belajar tentang manajemen sumber daya manusia di madrasah, termasuk rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja guru dan staf.
5. Standar Sarana dan Prasarana: Dalam program PLP, mahasiswa mempelajari cara mengelola sarana dan prasarana pendidikan, termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas madrasah.
6. Standar Pengelolaan: Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengelolaan madrasah secara keseluruhan, termasuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan. Mereka juga belajar tentang sistem informasi manajemen pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: Melalui PLP, mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengelola anggaran madrasah, termasuk perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan. Mereka juga belajar tentang sumber-sumber pendanaan dan cara mengoptimalkan penggunaan dana.
8. Standar Penilaian Pendidikan: Mahasiswa belajar tentang berbagai metode dan teknik penilaian pendidikan, baik penilaian formatif maupun sumatif. Mereka juga terlibat dalam penyusunan instrumen penilaian dan analisis hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan berfokus pada penguasaan delapan standar nasional pendidikan, PLP memastikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan madrasah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa, tetapi juga membangun sikap profesional dan etika kerja yang tinggi. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang kritis, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, Praktik Lapangan Profesi (PLP) merupakan komponen penting dalam kurikulum Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja, kompeten, dan profesional dalam mengelola administrasi madrasah, serta mampu berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Target yang ingin dicapai PLP (Praktik Lapangan Profesi) agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengelola administrasi madrasah sehingga lulusan MPI memiliki empat kompetensi tenaga administrasi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknik dan kompetensi manajerial. Oleh karena itu kegiatan PLP (Praktik Lapangan Profesi) ini sangat membantu mahasiswa MPI dalam memperoleh wawasan dan pengalaman di dunia kerja sebelum mereka nantinya akan terjun ke masyarakat dalam mengelola pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa MPI dari semester 4 dan 6 di berbagai instansi pendidikan. Seperti: semester 4 melakukan PLP (Praktik Lapangan Profesi) di perusahaan BUMN atau swasta, mahasiswa semester 6 melakukan PLP (Praktik Lapangan Profesi) di lembaga pendidikan.

Sebaiknya, program magang dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi para pemberi kerja dalam menyaring dan merekrut calon karyawan. Di samping itu, magang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap kepuasan mahasiswa magang menjadi hal yang sangat penting.¹³ Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, PLP belum sepenuhnya dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan karier mereka, karena masih banyak lulusan MPI yang bekerja tidak sesuai dengan spesialisasinya. Selain itu, koordinasi antar jurusan MPI/Microteaching dengan mitra tempat PLP/Magang belum berjalan secara efektif sehingga masih ada beberapa

¹³ Vaniasari, Shafira & Perdhana, Mirwan Surya, *Kepuasan Kerja Mahasiswa Magang : Studi Literatur*, Diponegoro Journal Of Management: 2023, Vol 12, No 4.

mahasiswa yang mengikuti PLP/Magang mendapatkan tugas atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesialisasinya.

Sebagai akibatnya, pengalaman praktik magang mahasiswa manajemen pendidikan Islam ini tidak sesuai dengan harapan, dan hanya sebagian kecil dari lulusan manajemen pendidikan Islam yang dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa magang sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Praktik Lapangan Profesi (PLP) Dalam Mempersiapkan Karier Mahasiswa**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Praktik Lapangan Profesi dalam mempersiapkan karier mahasiswa?
2. Bagaimana pengorganisasian Praktik Lapangan Profesi dalam mempersiapkan karier mahasiswa?
3. Bagaimana pengkoordinasian Praktik Lapangan Profesi dalam mempersiapkan karier mahasiswa?
4. Bagaimana pengawasan Praktik Lapangan Profesi dalam mempersiapkan karier mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan PLP dalam mempersiapkan karier mahasiswa
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian PLP dalam mempersiapkan karier mahasiswa
3. Untuk mengetahui bagaimana pengkoordinasian PLP dalam mempersiapkan karier mahasiswa

4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan PLP dalam mempersiapkan karier mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Manajemen Kegiatan internship/magang/ praktik lapangan profesi dan persiapan karier.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada instansi yang menerapkan kegiatan praktik lapangan profesi (PLP. Jika terdapat permasalahan serupa terkait manajemen PLP dalam mempersiapkan karier mahasiswa, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk pemecahan masalah yang terjadi.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengidentifikasi beberapa isu yang relevan dengan permasalahan yang akan diinvestigasi, yaitu sebagai berikut:

1. Romadoni dkk. (2023) pada artikelnya di proceeding SENMEA yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stie Nusa Megarkencana Yogyakarta” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasikerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana Yogyakarta dengan nilai signifikansi $0,034 < \alpha 0,05$.⁽³⁾ Hasil penelitian menunjukkan kegiatan magang dan motivasi kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.¹⁴ penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian saat ini karena berfokus pada kegiatan magang dan kesiapan kerja mahasiswa, akan tetapi penelitian

¹⁴ Romadoni dkk, *Pengaruh Kegiatan Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stie Nusa Megarkencana Yogyakarta*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 8, 515–523, 2023, Retrieved from <https://proceeding.uinpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/4034>

sebelumnya memiliki lebih banyak variabel dan meneliti di tempat yang berbeda dengan penelitian saat ini.

2. Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto Rahadi (2020) pada artikelnya di jurnal JIMKES yang berjudul “Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa” hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Program magang memiliki peran atau kontribusi yang signifikan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi soft skills dan hard skills. Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa kebiasaan (habit) dan sikap (attitude) yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dalam waktu singkat. Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program magang dapat mencapai standar profesi dan menjadi pengalaman berharga sebagai persiapan untuk bekerja di tempat selanjutnya.¹⁵ Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui program magang/internship. Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian, dimana peneliti terdahulu fokus pada kompetensi sedangkan penelitian ini selain pada kompetensi juga fokus pada manajemen magang.
3. Arris Maulana, dkk (2020) dalam penelitian mereka pada proceeding UPI yang berjudul "*Internship Experiences: Contribution to the Shop Drawing Reading Skills,*" yang diterbitkan dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 520, menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 8,6% dari kemampuan membaca gambar dipengaruhi oleh program magang, sementara faktor lain turut memengaruhi sebagian besar.¹⁶ Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap dampak program magang. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan secara spesifik penelitian ini berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa.

¹⁵ Dinar Dinasty Lutfia dan Dedi Rianto Rahadi, *Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa*, JIMKES:2020, Vol. 8 No 3.

¹⁶ Arris Maulana dkk, *Internship Experiences: Contribution to the Shop Drawing Reading Skills*.
 PROCEEDINGS OF THE 5th OF 11 INTERNATIONAL CONFERENCE ON IVEET, 2020, VOL 520.

4. Nopitaria windika, dkk (2022) dalam artikelnya di jurnal JBME yang berjudul “Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program magang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar dan memahami dunia kerja. Selain itu, kegiatan magang juga memberikan manfaat untuk meningkatkan perencanaan dan pengembangan karier di masa depan.¹⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu program magang/internship dan persiapan karier. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu mengambil objek secara umum di berbagai jurusan yang menerapkan internship sedangkan penelitian ini fokus kepada mahasiswa manajemen pendidikan islam.
5. Nasution dkk, (2024) dalam artikel mereka pada jurnal INNOVATIVE yang berjudul “The Influence of Internship Programs on Student Work Readiness with Motivation as A Moderating Variable” mengungkapkan bahwa Variabel Program Magang diduga memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa magang karena hasil P-Values menunjukkan arah hubungan positif dan berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,031. Tambahan, para peneliti juga percaya bahwa keterampilan, kemampuan interpersonal, jaringan profesional, dan pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa selama magang akan menjadi lebih kokoh dan berharga jika didukung oleh motivasi intrinsik yang kuat dari dalam diri mereka.¹⁸ Penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian saat ini, yaitu meneliti pengaruh/ keterkaitan magang dengan kesiapan kerja mahasiswa, perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari segi lokus juga

¹⁷ Nopitaria windika, dkk (2022). *Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa*. JBME: Vol. 3 No. 3.

¹⁸ Nasution, dkk (2024). *The Influence of Internship Programs on Student Work*

Readiness with Motivation as A moderating variable. INNOVATIVE. VOL 4 NO 2.

penelitian sebelumnya lebih luas jangkauannya sedangkan penelitian ini dibatasi pada mahasiswa MPI S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Henry Fayol dalam bukunya mengatakan *“To manage is to forecast and plan, to organize, to command, to co-ordinate and to control. To foresee and provide means examining the future and drawing up the plan of action. To organize means building up the dual structure, material and human, of the understaking. To command means maintaining activity among the personnel. To co-ordinate means binding together, unifying and harmonizing all activity and effort. To control means seing that everything occurs in conformity with established rule and expressed command.”*¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Mahulae dalam bukunya pengantar manajemen (2020) menjelaskan point point tersebut dengan rinci yaitu:

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen karena semua fungsi manajemen, termasuk pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian, memerlukan perencanaan sebagai langkah awal. Proses perencanaan bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Henry Fayol menjelaskan bahwa perencanaan ditujukan untuk masa depan karena masa depan cenderung penuh ketidakpastian. Menurutnya, perencanaan melibatkan penentuan langkah awal agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, serta kaitannya dengan usaha untuk mengantisipasi tren masa depan dan menentukan strategi atau taktik yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian, menurut Fayol, membahas tentang organisasi lini yang melibatkan pemusatan wewenang pada tingkat pimpinan organisasi. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dijelaskan melibatkan pembagian tugas pekerjaan, kesatuan pengarahan, sentralisasi, dan rantai komando tingkat jenjang organisasi. Pengarahan dalam fungsi manajemen, menurut Henry Fayol, bertujuan untuk memberikan arahan

¹⁹ Henry Fayol, *General and Industrial Management*, Ravenio Books: 2016.

kepada Sumber Daya Manusia (SDM) atau pegawai dalam organisasi, agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif. Pengkoordinasian, menurut Fayol, mengandung arti mengikat bersama, menyatukan, dan menyelaraskan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengendalian, sebagai fungsi manajemen, merupakan aktivitas untuk memantau, membuktikan, dan memastikan bahwa semua kegiatan yang telah melewati tahapan fungsi manajemen sebelumnya berjalan sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian ini membantu memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan rencana awal, memberikan evaluasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul sebagai akibat dari penyimpangan yang signifikan.²⁰

Praktik Lapangan Profesi (PLP) sama dengan Magang/ Internship yaitu cara penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan dengan sistematis dan serasi program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat keahlian profesional yang ditargetkan. Di sisi lain, menurut Oemar Hamalik, Praktik Industri / PLP atau yang juga dikenal sebagai Pelatihan di Tempat Kerja (*On The Job Training, OJT*) adalah bentuk pelatihan yang dilakukan di lapangan, dengan tujuan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu sesuai dengan persyaratan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Lebih rinci, dalam Peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 21 hingga Pasal 30 menjelaskan bahwa magang didefinisikan sebagai salah satu komponen dari sistem pelatihan kerja yang diorganisir secara terpadu antara lembaga pendidikan dan perusahaan/ instansi yang berkaitan, dengan pengawasan instruktur.²¹

Manajemen kegiatan PLP berarti suatu proses mengelola program PLP mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pengarahan dari atasan, koordinasi antar SDM yang terlibat dan pengendalian yang dilakukan oleh ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

²⁰ David Yanto Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2020, Hal 7.

²¹ Siregar & setiawati, *Magang (Internship): Langkah Awal Menuju Sekretaris Profesional*, Jurnal Administrasi dan Kesekretarian: 2020, Vol 5, No 2.

*Career is a series of positions held by a person during the course of their working life which gives them exposure to particular job experience and activities.*²²:

Karier adalah serangkaian posisi yang dipegang oleh seseorang selama masa kerja mereka yang memberi mereka paparan terhadap pengalaman kerja dan aktivitas tertentu.

Winkel (2007) dalam artikel Sari dkk (2021) menyatakan bahwa Karier merupakan aktivitas pekerjaan atau posisi jabatan yang dipilih dan diyakini sebagai panggilan hidup yang mengakar dalam seluruh pikiran dan perasaan seseorang, serta memberikan warna pada gaya hidupnya.²³ Yang selanjutnya disebut sebagai profesi, profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan sebagai sarana untuk mencari mata pencaharian sekaligus sebagai bentuk pengabdian kepada kepentingan orang lain (masyarakat), yang juga memerlukan keterampilan, keahlian, profesionalisme, dan tanggung jawab.²⁴

*Career planning and development is giving employes assistance to develop realistic career goals and the opportunities to realise them.*²⁵

Perencanaan dan pengembangan karier memberikan bantuan kepada karyawan untuk mengembangkan tujuan karier yang realistis dan kesempatan untuk mewujudkannya.

Cabelloro dan Walker mendefinisikan “*Work readiness as the level to which graduates are perceived as possessing attitudes and attributes that will enable them to be prepared for success in the workforce.*”²⁶

Kesiapan Kerja atau persiapan karier merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana lulusan dianggap siap dan mampu meraih sukses dalam dunia kerja. Bagi lulusan Program Sarjana MPI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

²² Raymond J. Stone, *Human Resource Management. 10 th Edition: Cox, gavin*, 2006.

²³ Sari dkk, *AnalisisTeori Karir Krumboltz: Literature Review*. JIBK UNDIKSHA: 2021, Vol 12, No. 1

²⁴ Dewiyanti dkk, *Link and Match: Sinkronisasi Pembelajaran Akuntansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era Society 5.0*. Jurnal JAAiS: 2021, Vol 2, No 2.

²⁵ Stone, Raymond J. (2006)

²⁶ Raymond Doe, *Work Readiness Among Graduate Students, Doctoral Dissertations, Faculty of the Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College*. LSU Digital Commons: 2015.

Gunung Djati Bandung, kesiapan kerja ini diwujudkan melalui pengembangan berbagai keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten di bidang pendidikan. Keterampilan ini mencakup empat kompetensi utama: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknik, dan kompetensi manajerial. Dengan menguasai keempat kompetensi ini, lulusan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam diharapkan siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan madrasah. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas administratif dengan profesionalisme dan integritas tinggi. Kesiapan kerja yang ditanamkan melalui pendidikan dan pelatihan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan lulusan MPI sebagai tenaga kependidikan yang handal dan berdaya saing tinggi, siap untuk membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Hariyanto (2011) dalam Mutmainna dan Wahira (2022), kompetensi kepribadian secara rinci mencakup berbagai aspek yang mencakup akhlak mulia, kearifan dan kebijaksanaan, keteguhan, kepemimpinan yang membawa, kestabilan emosional, kedewasaan, kejujuran, kemampuan menjadi teladan, evaluasi kinerja diri secara objektif, serta kesiapan untuk terus mengembangkan diri secara pribadi dan berkelanjutan. Aspek-aspek ini membentuk kerangka komprehensif untuk menggambarkan dimensi kepribadian yang dianggap penting dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.²⁷

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kompetensi sosial ini tercakup keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.²⁸

Kompetensi manajerial mencakup berbagai aspek, antara lain mendukung implementasi standar nasional pendidikan, menyusun program dan laporan kerja,

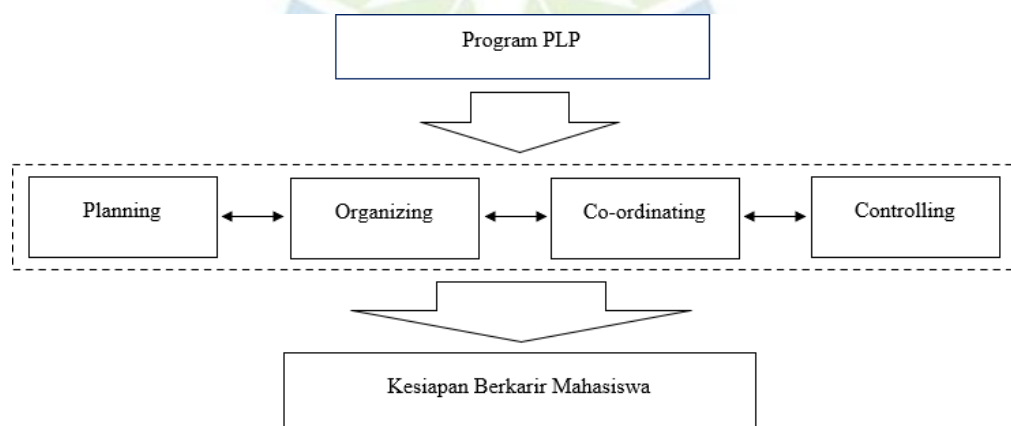
²⁷ Siti Rahma Mutmainna & Wahira, *Kompetensi Administrasi Sekolah Di Sma Negeri 5 Luwu Timur. JAK2P: 2022, Vol 3, No 2, Hlm 6.*

²⁸ Mutmainna & Wahira, 2022, Hlm. 6

mengelola organisasi staf, mengembangkan kemampuan staf, mengambil keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, membina staf, mengelola konflik, serta menyusun laporan.²⁹

Kompetensi teknis mencakup sejumlah aspek, antara lain melakukan tugas administratif di bidang kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, kurikulum, layanan khusus, serta menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.³⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa pengembangan karier dimulai dengan beberapa fase, yaitu perencanaan, pengarahan dan pengembangan. Dan fase ini sangat bergantung pada dua aspek yaitu manusia/individu dan instansi/organisasi.³¹ Indikator yang perlu diperhatikan dari aspek manusia/individu meliputi dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri sendiri, semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinan ia mencapai titik karier yang sesuai.³²



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

²⁹ Mutmainna & Wahira, 2022, Hlm. 4

³⁰ Mutmainna & Wahira, 2022, Hlm. 4

³¹ Agustin Rozalena & Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*. RAS: Jakarta, 2016, Hal 8.

³² Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Manajement For Management Research*. Depublish: Yogyakarta, 2016, Hlm. 17

Gambar di atas mengilustrasikan sebuah kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berfokus pada Manajemen Praktik Lapangan Profesi (PLP) dalam mempersiapkan karier mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Langkah pertama dalam kerangka berpikir ini adalah merumuskan masalah penelitian. Pertanyaan inti yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah: "Bagaimana Program PLP dapat mempersiapkan karier mahasiswa MPI?" Pertanyaan ini mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas program, relevansi keterampilan yang diajarkan, dan dampak program terhadap kesiapan kerja lulusan.

Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan Program PLP yang sedang berjalan di jurusan MPI S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program PLP dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengelola administrasi madrasah. Deskripsi ini mencakup tujuan program, struktur, dan aktivitas yang dilakukan selama PLP. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan administrasi, mengelola data dan informasi, serta berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan tempat magang.

Langkah selanjutnya dalam kerangka berpikir adalah mengevaluasi kesiapan karier mahasiswa MPI setelah mereka menyelesaikan studi dan PLP. Kesiapan karier ini diukur berdasarkan beberapa indikator utama, seperti kemampuan dalam menjalankan tugas administrasi, penguasaan keterampilan teknis, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian ini juga melihat bagaimana pengalaman PLP berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang-bidang tersebut.

Tahap terakhir dalam kerangka berpikir ini adalah mengaitkan hasil penelitian dengan tujuan jurusan MPI. Diharapkan bahwa melalui PLP, mahasiswa MPI akan memiliki kesiapan karier yang optimal sebagai tenaga kependidikan. Program PLP bertujuan untuk mengasah beberapa potensi penting mahasiswa yang meliputi: kepribadian, sosial, teknis dan manajerial.

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa Program PLP memainkan peran vital dalam mempersiapkan mahasiswa MPI untuk karier sebagai tenaga

kependidikan yang profesional. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mengembangkan kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial. Dengan demikian, lulusan MPI diharapkan dapat memenuhi tujuan jurusan MPI dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas Program PLP dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan. Dengan memfokuskan pada kesiapan karier mahasiswa, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat terus mengembangkan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja, memastikan bahwa lulusan MPI siap menghadapi tantangan dan meraih sukses dalam karier mereka sebagai tenaga kependidikan yang handal.

G. Definisi Operasional

Henry Fayol dalam bukunya mengatakan “*To manage is to forecast and plan, to organize, to command, to co-ordinate and to control. To foresee and provide means examining the future and drawing up the plan of action. To organize means building up the dual structure, material and human, of the understakig. To command means maintaining activity among the personnel. To co-ordinate means binding together, unifying and harmonizing all activity and effort. To control means seing that everything occurs in conformity with established rule and expressed command.*”³³

To plan atau merencanakan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pada dasarnya, merencanakan adalah proses menentukan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.³⁴

³³ Fayol, 2016, Hlm 6.

³⁴ Arifudin dkk, *Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam*, MA'ALIM: 2021, Vol 2 No 2. Hlm 2.

To organize atau mengorganisasikan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini mencakup penempatan orang-orang pada setiap aktivitas, penyediaan alat yang diperlukan, dan penetapan wewenang yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut. Pengorganisasian yang baik tercermin dalam struktur organisasi, yang meliputi aspek-aspek seperti pembagian kerja, departementalisasi, badan organisasi formal, rantai komando dan kesatuan perintah, tingkat hierarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, serta rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.³⁵

Menurut Taliziduhu Ndrahlma, koordinasi berasal dari kata "*coordination*," yang terdiri dari "co" dan "ordinare," yang berarti mengatur. Dari pendekatan empirik yang dikaitkan dengan etimologi, koordinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang setara untuk saling memberikan informasi dan menyepakati hal tertentu. Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Sementara itu, secara fungsional, koordinasi dilakukan untuk mengurangi dampak negatif spesialisasi dan meningkatkan efektivitas pembagian kerja.³⁶

Menurut Samsirin, pengawasan atau evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan pengawasan ini bertujuan untuk meneliti dan memeriksa apakah tugas-tugas tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai rencana. Proses ini juga membantu mengidentifikasi penyimpangan, kekurangan, serta penyalahgunaan dalam pelaksanaan kegiatan. Jika ditemukan adanya penyimpangan, kekurangan, atau penyalahgunaan, maka perlu dilakukan revisi atau audit. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengawasan ini dapat menjadi bukti

³⁵ Imam Subekti, *Pengorganisasian dalam Pendidikan*, Tanjak: 2022, Vol 3 No 1 Hlm 23.

³⁶ Frida Anwar, Neliwati, Fatkhur Rohman, *Koordinasi Antara Komite Sekolah Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 104185 Sei Semayang*, FADILLAH: 2022, Vol 2 No 2. Hlm 4.

yang digunakan oleh pimpinan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.³⁷

Menurut Oemar Hamalik, Magang / PLP atau yang juga dikenal sebagai Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program latihan.³⁸

Manajemen PLP/Magang adalah suatu proses mengelola kegiatan latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas sebagai bagian integral program mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengendalian.

*Career is a series of positions held by a person during the course of their working life which gives them exposure to particular job experience and activities.*³⁹

Cabelloro dan Walker mendefinisikan *“Work readiness as the level to which graduates are perceived as possessing attitudes and attributes that will enable them to be prepared for success in the workforce.”*⁴⁰

Kesiapan karier adalah suatu tingkat kesiapan kerja yang merujuk pada taraf di mana lulusan diakui memiliki sikap serta atribut yang diperlukan untuk berhasil dalam posisi yang mereka emban selama masa kerja. Kesiapan ini diperoleh melalui paparan terhadap pengalaman kerja dan aktivitas tertentu yang relevan dengan bidang atau pekerjaan yang diminati.



³⁷ Jessy Angelliza Chantica, Regita Cahyani, Achmad Romadhon, *Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)*JIMT: 2022, Vol 3 No 3. Hlm 248.

³⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Hlm. 91

³⁹ Stone, 2006.

⁴⁰ Raymond Doe, *Work Readiness Among Graduate Students, Doctoral Dissertations, Faculty of the Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College*, LSU Digital Commons: 2015.